

**Rin Rini Riawaty. 110110495. 2005. Fakultas Psikologi Universitas Airlangga.
Gambaran Psychological Well Being Pada Wanita Dewasa Madya Yang
Menjanda Akibat Suami Meninggal Dunia.**

Kehilangan pasangan hidup akibat kematian suami merupakan suatu kehilangan yang paling sulit dihadapi dan merupakan suatu kejutan yang sangat menyakitkan bagi pasangan yang ditinggalkan. Tidak hanya kehilangan pasangan hidup yang akan dihadapi tetapi juga dapat menyebabkan kekacauan dalam mekanisme pertahanan hidup seseorang. Menjanda adalah sebuah fenomena yang utama bagi seorang wanita dan menjanda adalah salah satu masalah yang banyak mengganggu wanita berusia madya. Banyaknya permasalahan dan konsekuensi yang ditanggung oleh seorang wanita yang menjanda menimbulkan berbagai pertanyaan seputar kesehatan mental wanita yang menjanda. Dan salah satu kriteria kesehatan mental menurut Jahoda (1958) adalah Psychological Well Being. Psychological Well Being di sini adalah suatu keadaan di mana individu mampu menerima dirinya apa adanya, mampu membentuk hubungan yang hangat dengan orang lain, memiliki kemandirina terhadap tekanan sosial, mampu mengontrol lingkungan eksternal, memiliki arti dalam hidup serta mampu merealisasikan potensi dirinya secara kontinyu (Ryff, 1995:720)

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan strategi penelitian studi kasus dan model penelitian deskriptif. Sedangkan langkah dalam strategi analisa data adalah dengan mengembangkan data deskriptif dari hasil observasi dan wawancara dilanjutkan dengan membangun deskripsi kasus berdasarkan proporsi teoritis yang tercermin dalam pertanyaan penelitian yang kemudian dilanjutkan dengan analisa intra kasus dan antar kasus.

Hasil analisis data menunjukkan penerimaan diri pada wanita dewasa madya yang menjanda akibat suami meninggal dunia subyek penelitian merupakan suatu proses yang membutuhkan waktu. Dukungan sosial adalah hal yang paling berperan selama proses penyesuaian diri. Mereka mempunyai hubungan yang hangat dan memuaskan dengan orang lain dan kerenggangan hubungan antara wanita janda dengan keluarga pihak almarhum suami disebabkan oleh jarak tempat tinggal dan masalah-masalah yang timbul pasca kematian suami. Dalam dimensi kemandirian sebagian besar wanita yang menjanda memperoleh dukungan finansial dari anak-anaknya. Penguasaan lingkungan pada wanita dewasa madya yang menjanda akibat suami meninggal subyek penelitian tergantung dari karakteristik masing-masing dalam menyikapi permasalahan-permasalahan yang mereka hadapi sebagai konsekuensi mereka sebagai janda. Pada dimensi tujuan hidup sebagian besar subyek mengarahkan kehidupannya pada hal-hal yang religius, pada anak-anak, *well being* dan kebahagiaan mereka. Perkembangan berkelanjutan yang dirasakan oleh wanita dewasa madya yang menjanda akibat suami meninggal dunia subyek penelitian banyak dipengaruhi oleh evaluasi dan penghayatan mereka terhadap hidup, kepribadian, usia dan kesehatan. Secara keseluruhan *psychological well being* terkait dengan dukungan sosial, religiusitas, persepsi tentang status janda, evaluasi dan penghayatan terhadap hidup, kepribadian serta kemampuan dalam menghadapi masalah dan konsekuensi yang mereka hadapi sebagai seorang janda.

**Rin Rini Riawaty. 110110495. 2005. Fakultas Psikologi Universitas Airlangga.
Gambaran Psychological Well Being Pada Wanita Dewasa Madya Yang
Menjanda Akibat Suami Meninggal.**

Kehilangan pasangan hidup akibat kematian suami merupakan suatu kehilangan yang paling sulit dihadapi dan merupakan suatu kejutan yang sangat menyakitkan bagi pasangan yang ditinggalkan. Tidak hanya kehilangan pasangan hidup yang akan dihadapi tetapi juga dapat menyebabkan kekacauan dalam mekanisme pertahanan hidup seseorang. Menjanda adalah sebuah fenomena yang utama bagi seorang wanita dan menjanda adalah salah satu masalah yang banyak mengganggu wanita berusia madya. Banyaknya permasalahan dan konsekuensi yang ditanggung oleh seorang wanita yang menjanda menimbulkan berbagai pertanyaan seputar kesehatan mental wanita yang menjanda. Dan salah satu kriteria kesehatan mental menurut Jahoda (1958) adalah Psychological Well Being. Psychological Well Being di sini adalah suatu keadaan di mana individu mampu menerima dirinya apa adanya, mampu membentuk hubungan yang hangat dengan orang lain, memiliki kemandirina terhadap tekanan sosial, mampu mengontrol lingkungan eksternal, memiliki arti dalam hidup serta mampu merealisasikan potensi dirinya secara kontinyu (Ryff, 1995:720)

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan strategi penelitian studi kasus dan model penelitian deskriptif. Sedangkan langkah dalam strategi analisa data adalah dengan mengembangkan data deskriptif dari hasil observasi dan wawancara dilanjutkan dengan membangun deskripsi kasus berdasarkan proporsi teoritis yang tercermin dalam pertanyaan penelitian yang kemudian dilanjutkan dengan analisa intra kasus dan antar kasus.

Hasil analisis data menunjukkan penerimaan diri pada wanita dewasa madya yang menjanda akibat suami meninggal dunia subyek penelitian merupakan suatu proses yang membutuhkan waktu. Dukungan sosial adalah hal yang paling berperan selama proses penyesuaian diri. Mereka mempunyai hubungan yang hangat dan memuaskan dengan orang lain dan kerenggangan hubungan antara wanita janda dengan keluarga pihak almarhum suami disebabkan oleh jarak tempat tinggal dan masalah-masalah yang timbul pasca kematian suami. Dalam dimensi kemandirian sebagian besar wanita yang menjanda memperoleh dukungan finansial dari anak-anaknya. Penguasaan lingkungan pada wanita dewasa madya yang menjanda akibat suami meninggal subyek penelitian tergantung dari karakteristik masing-masing dalam menyikapi permasalahan-permasalahan yang mereka hadapi sebagai konsekuensi mereka sebagai janda. Pada dimensi tujuan hidup sebagian besar subyek mengarahkan kehidupannya pada hal-hal yang religius, pada anak-anak, *well being* dan kebahagiaan mereka. Perkembangan berkelanjutan yang dirasakan oleh wanita dewasa madya yang menjanda akibat suami meninggal dunia subyek penelitian banyak dipengaruhi oleh evaluasi dan penghayatan mereka terhadap hidup, kepribadian, usia dan kesehatan. Secara keseluruhan *psychological well being* terkait dengan dukungan sosial, religiusitas, persepsi tentang status janda, evaluasi dan penghayatan